

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perancangan pusat musik nusantara ini dilatarbelakangi dari berbagai aspek yang muncul dari keinginan untuk melestarikan, memajukan, dan mempromosikan warisan musik tradisional indonesia. Pusat ini muncul sebagai respons terhadap kekhawatiran akan hilangnya tradisi musik Nusantara yang dimana pada kalangan remaja saat ini lebih banyak mendengarkan genre musik budaya barat. Aspek lain yang melatarbelakangi perancangan pusat musik nusantara ini juga datang dari pemahaman masyarakat terutama generasi muda yang masih awam dengan instrumen-instrumen tradisional dan konteks budaya sekitarnya. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pengetahuan musik nusantara juga disebabkan oleh promosi seni dan budaya yang ada disekitar, yang dimana pada saat ini banyak musisi yang berfokus pada genre musik kekinian atau tidak banyak yang menggunakan unsur musik nusantara.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, komunitas seni, dan pendidikan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya seni dan budaya dalam masyarakat, selain itu juga melakukan promosi kegiatan seni musik nusantara agar pemerintah dan lembaga seni dapat aktif mempromosikan kegiatan seni musik seperti pameran seni, pertunjukan, konser musik, dan festival budaya. lalu dibutuhkan juga sebuah subsidi dan dukungan keuangan kepada seniman, musisi dan kelompok seni agar dapat membantu menjaga kegiatan budaya tetap berjalan, dan juga melakukan kemitraan dengan bekerja sama dengan sektor swasta, LSM, dan komunitas budaya untuk mengorganisir acara budaya bersama dan program-program yang mendukung seniman lokal. Pada hal ini juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan budaya, baik sebagai penonton maupun peserta. Beberapa aspek lain seperti relevansi budaya untuk menyelaraskan kebudayaan dengan isu-isu aktual dan kepentingan masyarakat, penggunaan teknologi agar menciptakan konten budaya yang menarik secara digital dan melakukan pemberdayaan seniman untuk memberikan pelatihan, bimbingan, dan

sumber daya kepada seniman lokal untuk mengembangkan bakat dan menciptakan karya-karya yang inovatif.

Dalam merealisasikan dan memenuhi segala aspek tentunya dibutuhkan sebuah tempat yang dapat menampung segala kegiatan dan kebutuhan dalam membangkitkan seni musik yang ada di Indonesia khususnya di jabodetabek. Maka dari itu dilakukan perancangan pusat musik nusantara dan instrumen yang akan menjawab segala permasalahan seni musik yang ada di Indonesia, mulai dari alat musik tradisional sampai dengan pertunjukan musik dengan tujuan bisa membangkitkan kembali unsur musik nusantara.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari perancangan pusat kebudayaan dan kesenian ini antara lain:

1.2.1 Maksud

Maksud dari perancangan pusat musik nusantara ini adalah untuk membangkitkan kembali kecintaan akan musik nusantara yang telah pudar dikalangan masyarakat khususnya generasi muda yang telah banyak dipengaruhi oleh budaya luar, selain itu perancangan ini juga bermaksud untuk melestarikan seni musik indonesia yang telah ada sejak lama. sehingga dibutuhkan sebuah tempat yang dilengkapi dengan segala kebutuhan musik dan instrumen yang memiliki desain kekinian agar menarik minat masyarakat khususnya generasi muda.

1.2.2 Tujuan

1. Merancang pusat musik nusantara yang bersifat edukatif bagi para pengunjung
2. Merancang pusat musik nusantara sebagai wadah bagi para seniman untuk menyalurkan bakat dan kemampuan.
3. Menciptakan pusat seni musik nusantara yang menjadi destinasi wisata bagi para pengunjung maupun turis.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang pusat musik nusantara agar bisa menarik minat masyarakat terutama generasi muda.

2. Bagaimana merancang pusat musik nusantara yang menggambarkan ciri khas nusantara.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pusat musik nusantara merujuk pada penelitian dan pembahasan mengenai musik tradisional nusantara yang mencakup segi sejarah, budaya, jenis musik, musisi, perkembangan, dan dampaknya. Dan juga pembahasan berfokus pada fungsi bangunan yang dimana terdapat ruang pameran, ruang pertunjukan musik, ruang pendidikan dan ruang penunjang berupa perpustakaan dan lain-lain. Melalui pembahasan yang menyeluruh, pusat seni musik nusantara dapat memastikan bahwa mereka dapat memenuhi tujuan mereka dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas dan dunia seni musik secara keseluruhan.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode pengumpulan data

- a. Data Primer

Pengumpulan data dilakukan dengan studi observasional melalui data lapangan dan juga data yang didapat dari bangunan. Hasil penelitian observasional akan memberikan data berupa gambar dan informasi terkait proyek yang akan dirancang.

- b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data pendukung untuk menunjang data primer dalam merancang pusat musik. Data ini dapat diperoleh dari wawancara di sejumlah pusat musik dan melalui penelitian bibliografi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sekaligus membandingkan dengan objek sejenis untuk dijadikan dasar standardisasi dengan peraturan yang berlaku.

1.5.2 Metode Pemogramman Arsitektur

Metode analisa yang digunakan adalah dengan menganalisa proyek sejenis yang menjadi studi referensi dengan proyek yang akan dirancang, meninjau lokasi site dimana pusat kebudayaan dan kesenian ini akan dirancang, sehingga hasil akhir yang diperoleh adalah mampu mengetahui kondisi sekitar site (cuaca, lingkungan, kondisi air dll.,) regulasi ketentuan site

terkait, pola kegiatan, dan aspek aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang pusat kebudayaan dan kesenian.

1.5.3 Metode Perancangan Arsitektur

a. Skematik Perancangan

Tahap ini mencakup beberapa langkah dalam merancang skema desain, seperti analisis lokasi site, konsep massa bangunan, serta penerapan tema pada bangunan.

b. Gambar Kerja

Berisi hasil berupa gambar-gambar teknis yang mendukung proses perancangan, termasuk site plan, denah, potongan, tampak, dan detail-detail arsitektur lainnya.

c. Visualisasi 3D

Produk ini berupa hasil konversi dari gambar kerja ke dalam bentuk 3D, memungkinkan visualisasi perspektif eksterior maupun interior bangunan.

d. Hasil Akhir

Tahap akhir dalam proses perancangan yang disajikan dalam bentuk presentasi menggunakan berbagai media, seperti materi powerpoint, panel presentasi, video animasi, dan maket arsitektural, untuk menghasilkan produk yang informatif.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi tugas akhir ini dibuat secara sistematis dengan menjadikan beberapa bagian, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas pendahuluan, dan uraian awal seluruh materi. Terdapat beberapa subbab antara lain latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang membahas tentang tinjauan Bangunan Industri Kreatif secara umum, tujuan khusus membahas prinsip-prinsip ruang

kreatif yang menjadi tema yang diangkat dalam perancangan Bangunan Industri Kreatif

BAB III

PERMASALAHAN

Membahas mengenai identifikasi permasalahan secara arsitektural.

BAB IV

ANALISIS

Membahas kondisi lokasi serta bagaimana hasil analisis tersebut memengaruhi pengembangan konsep desain.

BAB V

KONSEP DASAR PERANCANGAN

Menguraikan prinsip-prinsip dasar ruang kreatif yang mencakup konsep ruang, konsep bangunan, komposisi massa, pembagian fungsi bangunan, sirkulasi, serta struktur bangunan sebagai hasil akhir dari proses perancangan.

BAB VI

PENUTUP

Menyajikan hasil akhir dari proses perancangan, berupa kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan tahapan desain dan analisis yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan sebagai acuan dalam studi literatur selama proses perancangan dementia care center. Referensi tersebut mencakup buku, artikel, jurnal, maupun sumber internet yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

LAMPIRAN

Menyajikan gambar-gambar pendukung serta foto dokumentasi yang terkait dengan proses analisis dan perancangan. Gambar-gambar ini dapat berupa lampiran produk gambar kerja, DTP, perspektif, dan lain-lain.